

Perineal Wound Treatment as an Effort to Early Detect Wound Infection in Puerperal Mothers

Nina Zuhana¹ , Lia Dwi Prafitri², Ratnawati³

^{1,2,3} Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia

 ninazuhana@gmail.com

Abstract

Perineal care is one of the fulfillment of basic human needs, which is important to do in order to maintain the cleanliness of the perineum, prevent odorous discharge and itching, maintain vaginal PH, prevent puerperal infection. The purpose of this study is to descriptively analyze the treatment of perineal wounds as an effort to early detect infections in puskesmas sragi II pekalongan regency. This type of research is descriptive research with a cross sectional quantitative approach. The population of all puskesmas puskesmas Sragi II, Pekalongan Regency, is the population. Sampling is carried out by consecutive sampling technique. The sample size used was 41 puerperal mothers who met the inclusion criteria in April 2022. Data collection using questionnaires using the questionnaire method. Data analysis uses central tendencies and frequency distributions. Perineal wound treatment in puerperal mothers was found to be more than half of the 58.50% not good. This will have an impact on the slow healing of wounds and the risk of puerperal infection, so it is very important the role of health workers in providing education related to good and appropriate perineal wound care as an effort to prevent and early detect infections in puerperal mothers

Keywords: Perineal Wound, Treatment

Perawatan Luka Perineum Sebagai Upaya Deteksi Dini Infeksi Luka Pada Ibu Nifas

Abstrak

Perawatan perineum merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yang penting dilakukan dalam rangka mempertahankan kebersihan perineum, mencegah keputihan yang berbau dan gatal, mempertahankan PH vagina, mencegah infeksi nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif perawatan luka perineum sebagai upaya deteksi dini infeksi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sragi II Kabupaten Pekalongan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif cross sectional. Populasi seluruh ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik consecutive sampling. Besar sampel yang digunakan sebanyak 41 ibu nifas yang memenuhi syarat kriteria inklusi pada bulan April 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode angket. Analisa data menggunakan tendensi sentral dan distribusi frekuensi. Perawatan luka perineum pada ibu nifas didapatkan lebih dari separuh 58,50% kurang baik. Hal ini akan berdampak pada lambanya penyembuhan luka dan berisiko terjadinya infeksi Nifas, sehingga sangat penting peran tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi terkait perawatan luka perineum yang baik dan tepat sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap infeksi pada ibu nifas

Kata kunci: Perawatan, Luka Perineum

1. Pendahuluan

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) angka kematian ibu (AKI) di Indonesia penyebab langsung akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%) dan infeksi (11%). AKI ini tergolong masih tinggi dibandingkan di negara ASEAN yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salahsatunya disebabkan proporsi 20-30% kasus infeksi ini (25-55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau rupture perineum [1]

Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Infeksi nifas merupakan peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38 derajat celcius tanpa menghitung hari pertama dan berturut turut selama 2 hari [2] Factor penyebab Infeksi nifas yang dapat menyebabkan kematian ibu antara lain rendahnya imunitas, rendahnya status gizi, anemia, personal hygiene yang tidak bersih, kelelahan dan perawatan ibu post partum yang kurang baik [3]

Gejala umum infeksi dapat dilihat dari temperature atau suhu, pembengkakan, takikardia dan malaise. Pelayanan dan penanganan komplikasi kebidanan pada ibu nifas adalah memberikan perlindungan dan penanganan yang cepat, tanggap dan akurat sesuai standar kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Pelayanan kesehatan ibu nifas juga termasuk kegiatan sweeping atau kunjungan rumah bagi ibu nifas yang tidak datang ke fasilitas kesehatan [4]

Perawatan perineum merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti (biologis, psikologis, social dan spiritual) untuk menyehatkan antara daerah paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ reproduksi seperti waktu sebelum hamil yang penting dilakukan dalam rangka mempertahankan kebersihan perineum, mencegah keputihan yang berbau dan gatal, mempertahankan PH vagina, mencegah infeksi nifas [5]

Berdasarkan hasil penelitian Sriani,dkk (2015) yang berjudul hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran kasih GMIM Manado menyampaikan bahwa informasi yang didapat akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. informasi seharusnya lebih memperhatikan kebersihan luka perineum agar mencegah terjadinya infeksi luka perineum dan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat khususnya tenaga kesehatan [6]

Perilaku kesehatan banyak sekali dipengaruhi oleh factor social budaya. Adat dan tradisi merupakan dasar perilaku tersebut. Fenomena ini yang masih mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam hal memilih dan menyajikan makanan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2011) terhadap 32 responden, terdapat 22 responden yang melakukan pantang makanan didapatkan 14 responden (44%) proses kesembuhan lukanya lambat, dan pada kesimpulan hasil penelitiannya terdapat hubungan anatara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di (BPS) Warini [7] Wilayah kecamatan Sragi merupakan daerah yang masih kental budaya atau tradisi dalam perawatan kehamilan persalinan dan nifas. Sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum mengenai aspek nilai social dan budaya sangat penting untuk diperhatikan dan erat kaitannya dengan proses penyembuhan luka perineum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif perawatan luka perineum sebagai upaya deteksi dini infeksi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sragi II Kabupaten Pekalongan

2. Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif cross sectional, dengan populasi seleuruh ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik consecutive sampling. Besar sampel yang digunakan sebanyak 41 ibu nifas yang memenuhi syarat kriteria inklusi pada bulan April 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode angket. Instrument ini telah melalui uji validitas dan reabilitas dan telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai validitas 82% dan reabilitas 91-94%. Analisa data menggunakan tendensi sentral dan distribusi frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel rerata yang dianalisis univariat, selanjutnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

3.1. Hasil

Tabel 1. karakteristik Responden

variabel	Frekuensi	%	Mean
Umur			
20-35 tahun	32	78,05	29,29
<20 th dan > 35 tahun	9	21,95	
Pendidikan			
Dasar menengah	22	53,66	Menengah/SMP
Atas PT	36	46,34	
paritas			
Primipara	13	31,70	1,98 (multipara)
Multipara	28	68,30	

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 sebagian besar responden (78,05%) berumur 20-35 tahun dengan rata-rata usia 29,29 tahun. Tingkat pendidikan responden Sebagian (53,66 %) berpendidikan dasar menengah (SD dan SMP) dan Sebagian besar bersatatus multipara (68,3%) dengan rata rata paritas 1,98 (multipara)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perawatan luka perineum

No	Perawatan luka	Frekuensi	%
1	Baik	17	41,50
2	Kurang	24	58,50
Total		41	100

Sumber : data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh 58,50% responden melakukan perawatan luka perineum kurang baik.

3.2 . Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 41 ibu hamil pada bulan April 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil yaitu berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden (78,05%) berumur 20-35 tahun dengan rata-rata usia 29,29 tahun. Umur 20-35 tahun merupakan umur reproduksi yaitu umur yang matang. Semakin cukup matang seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatannya akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja serta berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Berdasarkan tingkat Pendidikan responden Sebagian (53,66 %) berpendidikan dasar menengah (SD dan SMP). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut mendapatkan atau menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Berdasarkan paritas responden didapatkan hasil Sebagian besar bersatatus multipara (68,3%) dengan rata rata paritas 1,98 (multipara). Hal ini dikaitkan dengan pengalaman, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Apabila seseorang melahirkan anak yang kedua kalinya atau seterusnya umumnya dapat melakukan perawatan luka perineum dengan baik karena telah memperoleh pengalaman atau informasi pada kelahiran anak sebelumnya.

Hasil penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi perawatan luka perineum didapatkan lebih dari separuh 58,50% responden melakukan perawatan luka perineum kurang baik. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab kan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang berdampak pada munculnya komplikasi infeksi. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik Panjang maupun kedalam luka [8]

Perawatan luka yang dilakukan responden berdasarkan hasil penelitian adalah antara lain cara cebok dan memakai pembalut yang masih kurang tepat, sering menyentuh luka dengan tangan setiap mengecek luka, ganti pembalut hanya saat mandi. Berdasarkan konsep kebersihan diri ibu dalam perawatan luka perineum adalah menjaga kebersihan area perineum yang bertujuan membantu mengurangi sumber terjadinya infeksi dan memberikan rasa nyaman.

Hasil penelitian Sriani, dkk yang berjudul hubungan vulva hygiene dengan infeksi luka perineum pada ibu post partum di rumah Sakit Pancaran kasih GMIM Manado

dikatakan bahwa ada hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum dan didapatkan nilai OR = 10,667 yang berarti bahwa peran vulva hygiene baik berpeluang 10 kali lebih besar terhadap pencegahan infeksi dibandingkan dengan yang vulva hygiene nya kurang [6]

Responden yang melakukan Perawatan luka perineum yang baik terdapat 41,50% hal ini menunjukkan sikap yang positif terhadap cara perawatan luka perineum, disebabkan karena kepedulian ibu menjaga kesehatannya dengan melakukan kunjungan nifas ke tenaga Kesehatan dan meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Menurut Devita dkk terdapat hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum. Dengan pengetahuan yang baik ibu dapat melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Pengetahuan merupakan factor terpenting dalam perawatan luka perineum, jika seseorang ibu memiliki luka perineum dengan pengetahuan nya kurang maka berisiko mengalami infeksi yang dapat membahayakan dirinya [9]

Perilaku pencegahan infeksi luka perineum menunjukkan hasil 71,4% dengan perilaku pencegahan infeksi yang baik dan 10 orang (28,6%) dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum tidak baik. Perawatan perineum untuk mencegah terjadinya infeksi yang berhubungan dengan kesembuhan organ. Lingkup perawatan perineum adalah mencegah kontaminasi dari rectum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma, bersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri dan bau [10]

Perawatan luka perineum yang baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian Widyaningsih dan Ritnowati (2012) tentang lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas diperoleh hasil Sebagian besar ibu nifas mengalami lama penyembuhan luka perineum dalam kategori lambat yaitu sebanyak 12 orang (40%) yaitu lebih dari 7 hari hal ini disebabkan diantaranya pengetahuan ibu yang masih kurang tentang kebersihan, hanya membersihkan jalan lahirnya pada saat BAB dan BAK saja dan ibu hanya menggunakan sabun mandi saat membersihkan jalan lahirnya [11]

4. Kesimpulan

Perawatan luka perineum pada ibu nifas didapatkan lebih dari separuh 58,50% kurang baik. Hal ini akan berdampak pada lambanya penyembuhan luka dan berisiko terjadinya infeksi Nifas, sehingga sangat penting peran tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi terkait perawatan luka perineum yang baik dan tepat sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap infeksi pada ibu nifas.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai keberlangsungan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Referensi

- [1] E. M. Afrila and H. Sari, "Indonesian midwifery journal 1," *Indones. Midwifery J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.31000/imj.v1i2.980>.
- [2] Y. Anggraeni, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Pustaka Rihama, 2010.
- [3] V. Tulas, R. Kundre, and Y. Bataha, "Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum," *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 5, no. 1, pp. 1–2, 2017.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, "Buku saku pemantauan status gizi," *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*, pp. 7–11, 2018.
- [5] Agustin Dwi Syalfina, Dian Irawati, Sari Priyanti, and Ainul Churotin, "Studi Kasus Ibu Nifas Dengan Infeksi Luka Perineum," *J. Kesehat. Mercusuar*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.36984/jkm.v4i1.176.
- [6] S. Timbawa, R. Kundre, and Y. Bataha, "Hubungan Vulva Hygiene dengan Pencegahan Infeksi luka Perineum pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado," *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, vol. 3, no. 2, pp. 3–9, 2015.
- [7] F. Fadilah, "Hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di bidan praktek swasta (BPS) Ny. Warini tahun 2011," *J. Dharma praja*, vol. 01, no. 1, pp. 34–44, 2015.
- [8] Y. T. Octavia and F. L. Saragih, "Edukasi perawatan luka perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 7 di RSUD Sari mutiara medan," *J. Abdimas Mutiara*, vol. 1, no. 2, pp. 160–170, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unas.ac.id/health/article/view/1375>.
- [9] R. Devita and A. Aspera, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018," *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 1, pp. 70–75, 2019, doi: 10.31983/jkb.v9i1.3971.
- [10] E. Yulianisa and M. S. Mardiyah, "Sikap, Keterampilan Individu, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum Ibu Postpartum," *J. Ilm. Kebidanan Indones.*, vol. 9, no. 04, pp. 154–162, 2019, doi: 10.33221/jiki.v9i04.409.
- [11] Widyaningsih & Ritnowati, "Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bps Erlawati Desa Bumirejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati," *J. Ilmu Kebidanan dan Kesehat.*, vol. 2, no. 2, 2012.